



dapat meniru perilaku peneliti dalam memainkan permainan lompat jingkat angka melalui pengamatannya, hal ini memungkinkan bagi konseli untuk mempelajari cara bermain lompat jingkat angka dan mengamati keseruan yang ditimbulkannya. *Reinforcement* berupa pemberian pujian dan pelukan, berperan sebagai pemberi semangat kepada konseli dalam melakukan terapi bermain lompat jingkat angka. Sedangkan hukum latihan (*Law of Exercise*) berupa menulis angka di dalam pikiran bersama-sama perihal jumlah siswa yang masuk dan tanggal berapa pada saat itu sebagai salah satu cara untuk mempertahankan ingatan/pengetahuan tentang bentuk angka yang dimiliki Annisa.

2. Hasil akhir dari proses terapi bermain lompat jingkat angka untuk mengembangkan kognitif dalam mengenal angka pada anak *down syndrom* dapat dikatakan cukup berhasil karena setelah diberikan terapi ini, konseli sudah mampu membilang angka 1-3, ia juga mampu berkonsentrasi untuk beberapa waktu, selain itu *impact* nya dalam kehidupan sehari-hari perilaku klien yang terkesan asal-asalan berkurang, sudah sedikit mampu mengeluarkan suara bermakna, dan tepat dalam merespon stimulus dari orang-orang di sekitarnya.





